



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD melalui Metode Pemberian Tugas

Tarsono¹, Farijah², Rahayu Indri Lestari³

¹ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ² SMPN 1 Tukdana Kab. Indramayu, ³ TK Tunas Harapan Indramayu

Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage Kota Bandung¹, Kab. Indramayu^{2,3}

Email: tarsono@uinsgd.ac.id¹, farijah1978@gmail.com², rahayuindrilestari@gmail.com³

Naskah diterima: 22 Mei 2021, direvisi: 25 September 2021, diterbitkan: 30 September 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD di TK Tunas Harapan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan 2 siklus, masing-masing siklus 5 RPPH. Hasil Penelitian Pada kondisi awal sebelum tindakan perbaikan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik hanya 2 anak atau sama dengan 10%, pada siklus 1 meningkat menjadi 4 anak atau sama dengan 20%, dan pada siklus 2 meningkat secara signifikan menjadi 15 anak atau sama dengan 75%. Untuk kriteria berkembang sesuai harapan, pada kondisi awal 5 anak atau sama dengan 25%, pada siklus 1 meningkat menjadi 11 atau sama dengan 55%, dan pada siklus 2 menjadi 5 anak atau sama dengan 25%. Untuk kriteria mulai berkembang pada kondisi awal 9 anak atau sama dengan 45%, pada siklus 1 berkurang menjadi 5 anak atau sama dengan 25%, dan pada siklus 2 menjadi 0 atau sama dengan 0%. Untuk kriteria belum berkembang pada kondisi awal 4 anak atau 20% pada siklus 1 dan 2 tidak ada atau 0%.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Menyusun Pola ABCD-ABCD, Pemberian Tugas,

Abstract

This study aims to improve the ability of recognizing the ABCD-ABCD pattern at Tunas Harapan Kindergarten. This study uses Class Action Approach (PTK) which is with 2 cycles, each cycle 5 RPPH. Research Results In the initial condition before the corrective action that is with the criteria of developing very well only 2 children or equal to 10%, in cycle 1 increases to 4 children or equals 20%, and in cycle 2 increases significantly to 15 children or equals 75%. For the criteria to develop as expected, in the initial condition 5 children or equal to 25%, in cycle 1 increases to 11 or equals 55%, and in cycles 2 to 5 children or equal to 25%. For the criteria began to develop in the initial condition of 9 children or equal to

45%, in cycle 1 is reduced to 5 children or equal to 25%, and in cycle 2 it becomes 0 or equals 0%. For the criteria has not developed in the initial condition 4 children or 20% in cycles 1 and 2 do not exist or 0%.

Keywords: Early Childhood, Building the ABCD-ABCD Pattern, Assignments

Pendahuluan

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis, karena pada masa usia dini adalah periode emas dan fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Periode emas adalah masa di mana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya yaitu pada masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Untuk itu pendidikan harus dilakukan sejak dini agar menghasilkan generasi yang berkualitas (Suyadi, 2010).

Potensi tersebut harus dikembangkan seoptimal mungkin oleh orang tua, lingkungan dan lembaga yang mendapatkan kepercayaan dari orang tua. Kualitas pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi kualitas lembaga dan guru sebagai pendidik. Guru yang berkualitas akan berusaha mendidik anak didiknya menjadi insan yang berkualitas (Eliwarti, 2016).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kemampuan kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Eliwarti, 2016).

Aspek perkembangan kognitif anak yang perlu dikembangkan salah satunya adalah dalam hal pemahaman matematika. Keterampilan yang dibutuhkan anak untuk memahami konsep matematika adalah kemampuan anak untuk mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang dapat dipelajari anak melalui kegiatan bermain. Secara umum konsep matematika untuk anak usia dini adalah: (1) memilih, membandingkan, dan mengurutkan, (2) klasifikasi, (3) menghitung, (4) angka, (5) pengukuran, (6) geometri, (7) membuat grafik, (8) pola, dan (9) *problem solving* (Suyanto, 2005).

Sujiono (2007) mengemukakan” mengurutkan pola (*patterning*) adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang”.Kemampuan mengurutkan pola dapat meningkatkan kemampuan dasar matematika dalam keterampilan mengidentifikasi, menggolongkan, maupun memahami hubungan antar objek dan dapat mengembangkan keteraturan urutan pola.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Desa Jangga Kecamatan Losarang dalam mengurutkan pola belum sesuai harapan. Terlihat dari hasil kegiatan anak tanggal 27 Februari 2019 dari 20 anak hanya 7 anak yang dapat menyusun pola dengan benar, 13 anak lainnya masih kebingungan dan salah dalam menyusun pola. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang bersifat monoton dan belum menggunakan media.

Pengenalan pola pada anak usia dini diperlukan cara-cara yang sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Cara pengenalan pola pada anak usia dini salah satunya dapat dilakukan dengan melalui pemberian tugas.

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dimana menurut Kemmis bahwa PTK memiliki empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian dilakukan 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD di TK Tunas Harapan.

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di TK Tunas Harapan yang beralamat di Jalan Turangga Bahari Desa Jangga Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

Bidang Pengembangan

Bidang Pengembangan pada Penelitian Tindakan Kelas ini akan difokuskan pada bidang pengembangan Kognitif.

Kelas Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan pada siswa kelas atau kelompok B TK Tunas Harapan Desa Jangga Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Karakteristik Siswa TK Tunas Harapan

Siswa pada kelompok B TK Tunas Harapan seluruhnya berjumlah 20 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Berdasarkan jumlah tersebut kriteria Belum Berkembang (BB) berjumlah 4 anak, Mulai Berkembang (MB) 9 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 5 anak, serta Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 2 anak.

Prosedur Penelitian Siklus I dan II

a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam rancangan siklus I, yaitu peneliti merencanakan dalam bentuk skenario perbaikan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Pelaksanaan tindakan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah membuat bendera hias sesuai pola warna oranye-biru-merah-hijau-oranye-biru-merah-hijau Skenario Perbaikan RPPH

1. Guru memperlihatkan bendera merah putih
2. Guru bertanya kepada anak warna bendera Negara Indonesia
3. Guru menjelaskan arti dari warna bendera merah putih
4. Guru menunjuk salah satu anak untuk menjawab arti warna bendera
5. Guru memperlihatkan contoh bendera hias yang telah dibuat sebelumnya
6. Guru menyebutkan susunan warna pada bendera hias yang telah dibuat
7. Guru memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat bendera hias
8. Guru memperlihatkan kertas warna pada anak agar anak menyebutkan warnanya.
9. Guru memberi contoh membuat bendera hias dan menjelaskan susunan polanya
10. Guru membagikan alat dan bahan membuat bendera hias kepada anak
11. Anak melakukan kegiatan membuat bendera hias dengan menyusun polanya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan peraktek mengajar dengan 5 RPPH yaitu:
RPPH-1 :Kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan adalahmenyusun bentuk bintang dengan pola warna ungu-hijau-merah-orange-ungu-hijau-merah-orange
RPPH-2 : Kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan adalah membuat rantai dari kertas warna dengan pola merah-kuning-hijau-biru-merah-kuning-hijau-biru
RPPH-3 :Kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan adalah membuat bendera hias sesuai pola warna oranye-biru-merah-hijau-oranye-biru-merah-hijau
RPPH-4 : Kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan adalah melengkapi gambar yang sesuai pola warnanya hijau-merah-kuning-biru-hijau-merah-kuning-biru

RPPH-5 :Kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan adalah membuat roncean dari sedotan dengan pola warna kuning-hijau-merah-biru-kuning-hijau-merah-biru

c. Tahap Observasi/ Pengamatan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi sistematis artinya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian (Sukardi, 2013:50). Dalam penelitian tindakan kelas ini hal yang diobservasi yaitu proses dan hasil anak dalam kegiatan belajar menyusun pola warna.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengevaluasi kelebihan dan kelemahan yang ada dalam penerapan pembelajaran. Refleksi pada siklus pertama ini sangat berfungsi untuk merencanakan siklus yang ke dua.

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal pola sangat kurang dan anak masih mengalami kesulitan dan banyak bertanya kepada guru. Terlihat dari hasil pratindakan dari 20 siswa yang mampu menyusun pola ABCD-ABCD hanya sebanyak 7 anak, 13 lainnya masih mengalami kesulitan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Frekuensi dan Persentase Kondisi Awal Kemampuan meyusun pola ABCD-ABCD

No.	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkembang	4	20%
2.	Mulai Berkembang	9	45%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	5	25%
4.	Berkembang Sangat Baik	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD kelompok B TK Tunas Harapan masih rendah dan belum berkembang secara optimal yaitu dari 20 anak hanya 2 atau sama dengan 10% yang sudah berkembang sangat baik, 5 anak sama dengan 25% berkembang sesuai harapan, dan sisa

nya 9 anak atau sama dengan 45% mulai berkembang serta 4 anak atau sama dengan 20% belum berkembang.

Deskripsi Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11-15 Maret 2019 dengan tema tanah airku. Adapun hasil dari siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Frekuensi dan Persentase Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD Melalui Metode Pemberian Tugas siklus I

No.	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	5	25%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	11	55%
4.	Berkembang Sangat Baik	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampnan mengenal pola ABCD-ABCD di Kelompok B TK Tunas Harapan melalui pemberian tugas menyusun pola dengan cara membuat bendera hias mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan perbaikan yaitu dengan kriteria belum berkembang yang tadinya berjumlah 4 anak atau sama dengan 20% menjadi 0%, kriteria mulai berkembang yang semula 9 anak atau sama dengan 45% berkurang menjadi 5 anak atau sama dengan 25%, kriteria berkembang sesuai harapan meningkat yang semula 5 anak atau sma dengan 25% menjadi 11 anak atau sama dengan 55%, dan kriteria berkembang sangat baik pun menigkat dari 2 anak atau sama dengan 10% menjadi 20%.

Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama ini dengan menyusun pola warna ABCD-ABCD dengan kegiatan membuat bendera hias, anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan yang diberikan. Namun ada beberapa kendala yang sehingga belum mencapai target yang diharapkan.

Adapun kendala yang dialami oleh peneliti saat pelaksanaan tindakan, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, kegiatan membuat bendera hias membutuhkan waktu yang cukup banyak karena selain anak-anak menyusun pola warna ABCD-ABCD, mereka juga menempelkan beberapa lembar kertas warna ke benang supaya

terbentuk bendera hias yang tersusun dengan rapih dan indah. Dalam menempelkan dan menyusun bendera hias, selain harus memiliki kemampuan kognitif juga harus memiliki kemampuan motorik halus, sehingga anak membutuhkan waktu yang cukup banyak.

2. Keterbatasan ruang, Anak-anak merasa sempit atau kurang leluasa dalam menempel dan menyusun bendera hias, karena bendera hias yang disusun/ dibuat harus dijulurkan supaya tidak menempel satu dengan lainnya. Pada saat itu anak-anak meminta membuat bendera hiasnya di bawah lantai karena pada bangku nya mereka merasa sempit.
3. Guru kurang bisa memberi acuan awal susunan pola (pola pertama) sehingga anak masih bertanya susunan awal nya dari mulai warna apa dulu

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I maka guru mencari solusi dari permasalahan tersebut, yaitu:

1. Melakukan kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD yang tidak memerlukan waktu yang lama namun tepat sasaran.
2. Melakukan kegiatan yang tidak membutuhkan ruang yang luas, namun tepat sasaran
3. Guru memberikan acuan warna dengan cara menyebutkan atau menempelkan susunan awal/ pola pertama warna di depan dengan kertas warna “oranye-biru-merah-hijau”

Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18-22 Maret 2019 dengan tema tanah airku. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Frekuensi dan Persentase Kemampuan meyusun pola ABCD-ABCD Melalui Metode Pemberian Tugas Siklus II

No.	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	0	0%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	5	25%
4.	Berkembang Sangat Baik	15	75%

Jumlah	20	100%
---------------	----	------

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD di Kelompok B TK Tunas Harapan melalui pemberian tugas menyusun pola dengan cara membuat bendera hias mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu dengan kriteria anak yang belum berkembang dan mulai berkembang sudah tidak ada. kriteria berkembang sesuai harapan berkurang yang semula 11 anak atau sama dengan 55% menjadi 2 anak atau sama dengan 10%, dan kriteria berkembang sangat baik pun meningkat dari 4 atau sama dengan 20% menjadi 18 anak atau sama dengan 90%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi keberhasilan anak dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD melalui metode pemberian tugas pada kelompok B TK Tunas Harapan Desa Jangga Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan dalam mengenal pola ABCD-ABCD. Kesulitan dalam mengenal pola ABCD-ABCD bagi anak kelompok B TK Tunas Harapan Desa Jangga Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu dapat diatasi dengan metode pemberian tugas, perkembangan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD dengan metode pemberian tugas ini berkembang secara optimal sehingga perbaikan ini cukup pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya

Tabel 4. Hasil rekapitulasi keberhasilan anak mengenal pola ABCD-ABCD dari Kondisi Awal, Siklus I, dan siklus II

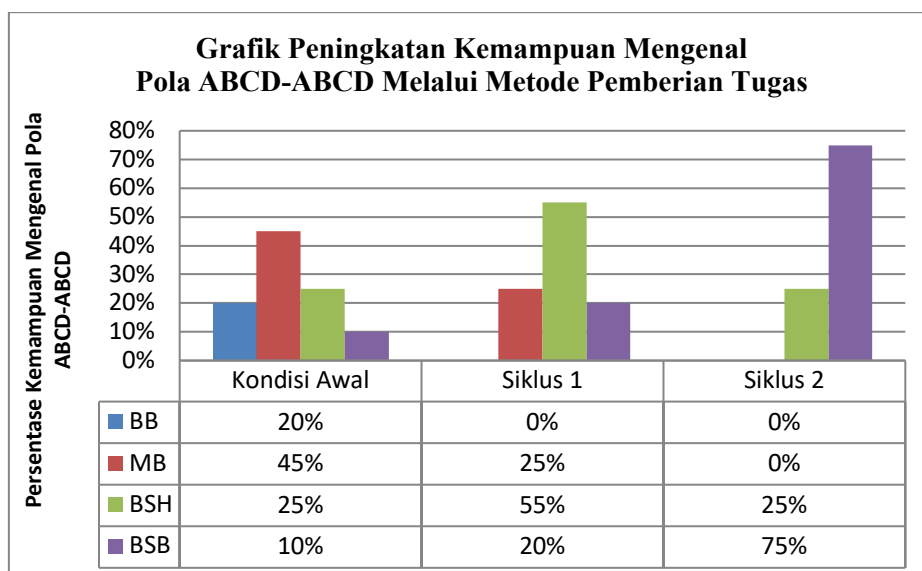
No.	Kriteria Penilaian	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Belum Berkembang	4	20%	0	0%	0	0%
2.	Mulai Berkembang	9	45%	5	25%	0	0%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	5	25%	11	55%	5	25%
4.	Berkembang Sangat Baik	2	10%	4	20%	15	75%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

Dilihat dari tabel di atas bahwa kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD melalui metode pemberian tugas di kelompok B Tk Tunas Harapan dari mulai kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dan berkembang secara optimal serta sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Pada kondisi awal sebelum tindakan perbaikan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik hanya 2 anak atau sama dengan 10%, pada siklus I meningkat menjadi 4 anak atau sama dengan 20%, dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 15 anak atau sama dengan 75%. Untuk kriteria berkembang sesuai harapan, pada kondisi awal 5 anak atau sama dengan 25%, pada siklus I meningkat menjadi 11 atau sama dengan 55%, dan pada siklus II menjadi 5 anak atau sama dengan 25%. Untuk kriteria mulai berkembang pada kondisi awal 9 anak atau sama dengan 45%, pada siklus I berkurang menjadi 5 anak atau sama dengan 25%, dan pada siklus II menjadi 0 atau sama dengan 0%. Untuk kriteria belum berkembang pada kondisi awal 4 anak atau 20% pada siklus I dan II tidak ada atau 0%.

Kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD di kelompok B TK Tunas Harapan Desa Jangga Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu juga dijelaskan pada Gambar dibawah ini:

Gambar 1. Grafik peningkatan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD melalui metode pemberian tugas.



Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan untuk kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dapat ditingkatkan melalui metode pemberian

tugas di Kelompok B TK Tunas Harapan Desa Jangga Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Hal ini cukup efektif bagi anak untuk memberikan pengalaman secara langsung apa yang mereka pelajari. Sehingga, pemahaman anak tentang apa yang mereka pelajari menjadi meningkat.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran pada siswa kelompok B TK Tunas Harapan Desa Jangga Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu bahwa kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas. Hal tersebut bisa dilihat dari data frekuensi dan persentase keberhasilan anak dalam kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada kondisi awal sebelum tindakan perbaikan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik hanya 2 anak atau sama dengan 10%, pada siklus I meningkat menjadi 4 anak atau sama dengan 20%, dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 15 anak atau sama dengan 75%. Untuk kriteria berkembang sesuai harapan, pada kondisi awal 5 anak atau sama dengan 25%, pada siklus I meningkat menjadi 11 atau sama dengan 55%, dan pada siklus II menjadi 5 anak atau sama dengan 25%. Untuk kriteria mulai berkembang pada kondisi awal 9 anak atau sama dengan 45%, pada siklus I berkurang menjadi 5 anak atau sama dengan 25%, dan pada siklus II menjadi 0 atau sama dengan 0%. Untuk kriteria belum berkembang pada kondisi awal 4 anak atau 20% pada siklus I dan II tidak ada atau 0%.

Pemberian tugas yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD adalah dengan cara:

1. Guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai kriteria warna dan ukuran
2. Guru menjelaskan dan mencontohkan susunan pola yang akan disusun dengan jelas
3. Anak menyusun pola ABCD-ABCD sesuai kriteria warna untuk siklus I dan kriteria ukuran untuk siklus II
4. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD dalam penelitian ini digunakan lembar observasi berupa lembar checklist pada siklus I dan siklus II dan hasil karya untuk siklus I

Daftar Pustaka

- Eliwarti. 2016. *Penerapan Strategi Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Amal Ikbilas Rumbai Pekanbaru*. Pekanbaru: Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 5 No. 1.
- Gunarti, Winda, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka
- Hijriati, 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. UIN Ar-Raniry: Banda Aceh. Vol.III No.1
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan: Jakarta
- Rahayu, Setyawati, 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD Melalui Praktek Langsung Di Kelompok B TK Pertivi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Y . 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.